



Konsumsi Pangan Pokok Lokal Rumah Tangga di Desa Goisok Oinan Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai

Dorche Soteria Wilarsi¹, Gusriati^{2*}, Mahmud³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Eka Sakti Padang

*Corresponding Author: gusriatimsi@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima: 12/12/2025

Direvisi: 22/01/2026

Diterbitkan: 08/02/2026

Kata Kunci:

Karakteristik, Energi, Frekuensi Makan, Pangan Pokok Lokal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi masyarakat dan konsumsi pangan pokok lokal rumah tangga di Desa Goisok Oinan Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Goisok Oinan Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai mulai Bulan Juni - Juli 2023. Jumlah sampel sebanyak 64 sampel dari 322 populasi. Hasil penelitian berikut, (1). Karakteristik sosial ekonomi responden di Desa Goisok Oinan Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah : a. Umur yang terbanyak >45 tahun sebanyak 38 responden (60 %), b. Tingkat pendidikan terbanyak SD sebanyak 30 responden (47 %), c. pendapatan rumah tangga responden terbanyak Rp 1.900.000 – 2.600.000 sebanyak 30 responden (47 %), d. Pengalaman berusaha terbanyak >10 tahun sebanyak 44 responden (69 %), e. Jumlah anggota keluarga terbanyak 5-6 orang sebanyak 53 responden (83 %), f. Tempat tinggal berupa rumah kayu sebanyak 44 responden (68 %), (1) Lantai kayu (papan) sebanyak 44 responden (68 %), (2) Atap rumah seng 38 responden (60 %). Sumber penerangan PLN sebanyak 63 responden (98 %). Sumber air bersih air sumur sebanyak 48 responden (75 %), g. Kepemilikan kekayaan kendaraan berupa motor sebanyak 52 responden (81%) dan kekayaan lainnya handphone sebanyak 47 responden (73 %), h. Aktivitas ekonomi berupa kerja sampingan (buruh, tukang) sebanyak 60 responden (93 %). (2). Pangan pokok lokal di Desa Goisok Oinan Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai ada 6 yaitu: Keladi (753,12 gram/kapita/hari), Pisang (53,125 gram/kapita/hari), ubi kayu (93,75 gram/kapita/hari) ubi jalar (144 gram/kapita/hari), sagu (53,94 gram/kapita/hari), dan sukun (90,62 gram/kapita/hari). Frekuensi makan 3 kali sehari. Kontribusi pangan pokok lokal terhadap konsumsi energi dari pangan pokok sebesar 76,57 % (1.365,61 kkal/kapita/hari).

Abstract

This research aims to determine the socio-economic characteristics of the community and local staple food consumption of households in Goisok Oinan Village, North Sipora Sub-district, Mentawai islands Regency. This research uses a descriptive method. This research was carried out in the village of Goisok Oinan Village, North Sipora Sub-district, Mentawai islands Regency from June-July to August 2023. The number of samples was 64 samples from 322 populations. The following research results. (1). The socio-economic characteristics of respondents in Goisok Oinan Village, North Sipora district, Mentawai islands Regency are: a. Age, the majority were >45 years as many 38 respondents (60%). b. The highest level of education was elementary school, 30 respondents (47%). c. The highest household income of respondent was IDR 1,900.000 – 2,600.000, 30 respondents (47%). d. The most business experience was > 10 years as many as 44 respondents (69%). e. The largest number of family members is 5-6 people, 53 respondents (83 %). f. The residence was a wooden house for 44 respondents (68%), (1) wooden floors (planks) for 44 respondents (68%), (2) tin roof for 38 respondents (60%). The source of lighting was 63 respondents (98%). The source of clean water was well water for 48

Keywords:

Characteristics, Energy, Frekuency of meals, local staple food

respondents (75%). g. Ownership of vehicle assets were mobile phones as many as 47 respondents (73%). h. economic activity in the form of side work (laborers, craftsmen) for 60 respondents (93%). (2). There are 6 local staple foods in Goisok Oinan Village, North Sipora Subdistrict, Mentawai Island district: taro (753,12 grams/capita/day), banana (cassava 93,57 grams/capita/day), sweet potato (144 grams/capita/day), sago (53,94 grams/capita/day), breadfruit (90,62 grams/capita/day). Frequency of eating 3 times a day. The contribution of local staple food to energy consumption from staple food is 76,57% (1.365,61 kcal/capita/day).

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi hidup manusia. Pangan yang dikonsumsi beragam jenis dengan berbagai cara pengolahannya. Keadaan kesehatan tergantung dari tingkat konsumsi. Tingkat konsumsi ditentukan oleh kualitas serta kuantitas hidangan. (Sediaoetama, 2006). Konsumsi pangan adalah informasi mengenai jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang (keluarga atau rumah tangga) pada waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi pangan dapat ditinjau dari aspek jenis pangan yang dikonsumsi dan jumlah pangan yang dikonsumsi. Susunan jenis pangan yang dapat dikonsumsi berdasarkan kriteria tertentu disebut pola konsumsi pangan (Martianto, 2003).

Keragaman konsumsi pangan masyarakat dapat diketahui dari pola konsumsi pangan daerah yang bersangkutan, yaitu mencakup ragam jenis pangan dan jumlah pangan yang dikonsumsi serta frekuensi serta waktu makan, yang secara kuantitatif semuanya menentukan jumlah pangan yang dikonsumsi. Pangan dengan jumlah mutu yang memadai harus selalu tersedia dan dapat diakses oleh semua orang pada setiap saat dan dapat dijangkau oleh semua orang untuk hidup sehat, aktif dan produktif (Murdiati dan Amelia, 2013).

Desa Goisok Oinan merupakan Desa yang terletak 17 km dari pusat pemerintahan Sipora Utara, Jumlah penduduk Desa Goisok Oinan adalah sebanyak 1.253 jiwa dengan mata pencaharian yang berbeda yaitu petani/perkebunan, perternak, perikanan, pedagang, tukang, PNS/Swasta, dan jasa lainnya. Desa Goisok Oinan mempunyai luas wilayah 600 ha. Letak geografis Desa Goisok Oinan terletak di Pulau Sipora dan diantara dua pulau lainnya yaitu Siberut dan Sikakap, dan masih merupakan bagian dari Sumatera Barat.

Tradisi masyarakat di daerah ini, apabila memiliki pendapatan lebih mereka akan membeli beras. Keragaman masyarakat Desa Goisok Oinan Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dalam mengonsumsi pangan pokok non lokal lebih dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kebiasaan pendatang, dan faktor ekonomi yaitu dengan pendapatan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif Menurut Nawawi, (1995), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Pelaksanaan penelitian dengan metode survey, yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara objektif karakteristik sosial ekonomi dan konsumsi pangan pokok lokal pada rumah tangga di Desa Goisok Oinan Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Goisok Oinan Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pemilihan lokasi ini sebagai daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Dasar pertimbangannya adalah karena di Desa Goisok Oinan paling jauh dari pusat Kota Kecamatan dan pada umumnya masyarakat tersebut masih mengkonsumsi beragam pangan pokok lokal. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Goisok Oinan Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai mulai Bulan Juli 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua rumah tangga yang berada di Desa Goisok Oinan Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai yang mengkonsumsi pangan pokok lokal seperti keladi, pisang, ubi jalar, ubi kayu, sagu dan sukun dan non lokal seperti beras, populasi berjumlah 322 KK. Sampel diambil 20% dari populasi, jadi jumlah sampel sebanyak 64 KK, ($20\% \times 322 = 64$). Di Desa Goisok Oinan Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Dalam penelitian ini sumber data ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berasal dari responden yaitu KK dari rumah tangga yang menjadi sampel penelitian di Desa Goisok Oinan Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai seperti data-data karakteristik sosial ekonomi dan pangan pokok yang dikonsumsi oleh anggota keluarga. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur, catatan, buku, majalah, artikel, buku-buku sebagai teori, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian dan lain sebagainya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data Kuantitatif: adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Contohnya: Pengalaman berusaha tani, dan jumlah anggota keluarga. Data Kualitatif: adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum pangan pokok rumah tangga di daerah penelitian. Contohnya : Jenis kelamin, tingkat pendidikan, tempat tinggal.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Variabel yang diamati, adalah:

1. Karakteristik sosial ekonomi : Umur, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Pengalaman Berusaha, Jumlah Anggota Keluarga, Tempat Tinggal, Kepemilikan Kekayaan, Aktivitas Ekonomi.
2. Konsumsi pangan pokok lokal dan non lokal. Lokal: Keladi, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Pisang, Sagu, Sukun. Non Lokal : Beras.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui : Karakteristik sosial ekonomi dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dari lapangan. Penilaian jumlah gizi yang dikonsumsi dihitung dengan rumus :

$$Gij = Bpj \times Bddj \times Kgij$$

Keterangan:

- Gij : Zat gizi yang dikonsumsi dari pangan pokok
 Bpj : Berat makanan atau pangan j yang dikonsumsi (gram)
 Bddj : Bagian yang dapat dimakan (%)
 Kgij : Kandungan zat gizi tertentu (i) dari pangan pokok yang dikonsumsi sesuai dengan satuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis

Ibu Kota Kecamatan Sipora Utara adalah Tuapejat yang dapat ditempuh melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan roda dua dan melakukan jalur laut dengan Boat. Keberangkatan melalui Ibu Kota Kecamatan di Tuapejat dengan menggunakan jalur laut dapat ditempuh 2 jam. Sedangkan jalur darat dengan kondisi jalan dalam keadaan kurang baik dapat ditempuh 1 jam lebih. Letak geografis Desa Goisok Oinan terletak diantara : 1) Sebelah Utara : Berbatas dengan lautan. 2) Sebelah Selatan : Berbatas dengan Desa Saureinu. 3) Sebelah Barat : Berbatas dengan Sipora Jaya. 4) Sebelah Timur : Berbatas dengan Matobe. Secara geografis luas wilayah Desa Goisok Oinan Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai seluruhnya sekitar 600 ha, yang terdiri dari pemukiman, pertanian sawah, ladang, perkantoran, sekolah, jalan, lapangan sepak bola dan prasarana umum lainnya.

Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Responden

Karakteristik sosial ekonomi rumah tangga responden di Desa Goisok Oinan Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai, Tahun 2023.

Tabel 1. Keadaan responden berdasarkan: Umur, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Berusaha, dan Jumlah Anggota Keluarga

No	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	21-27	2	3
	28 - 33	5	7
	34 - 39	10	16
	40 - 45	9	14
	>60	38	60
	Jumlah	64	100
2	Tingkat Pendidikan (Tahun)		
	SD	30	46
	SMP	20	31
	SMA	11	17
	PT	3	6
	Jumlah	64	100
3	Pendapatan		
	1.000.000-1.800.000	18	29
	1.900.000-2.600.000	30	47
	2.700.000-3.300.000	11	17
	>4.000.000	5	7
	Jumlah	64	100
4	Pengalaman Berusaha (Tahun)		
	<5	5	8
	6-10	15	23
	>10	44	69
	Jumlah	64	100
5	Jumlah Anggota Keluarga		
	a. 4	6	9
	b. 5-6	53	83
	c. >7	5	8
	Jumlah	64	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur keberadaan suatu benda atau mahluk baik hidup maupun yang mati. Misalnya, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak lahir sehingga waktu umur itu dihitung (Suhardjo, 2007). Jayasman (2013), menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi motivasi kerja seseorang. Dengan kata lain semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin meningkat keahlian, pengetahuan, dan perubahan sikap sehingga motivasi kerja juga meningkat.

Apabila pendapatan meningkat, maka konsumsi pangan akan lebih beragam sehingga konsumsi pangan akan memiliki nilai gizi tinggi juga akan meningkat. (Yudaningrum, 2011). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2012), responden yang lebih berpengalaman dalam menangani usahanya cenderung akan lebih selektif dalam memilih dan menggunakan jenis inovasi teknologi yang akan diterapkannya, dari pada responden yang pengalamannya masih kurang (rendah).

Menurut Damsar (2007). Jumlah anggota keluarga yang berada pada usia produktif merupakan sumber daya manusia yang penting dalam kegiatan berusaha. Sedangkan anggota keluarga yang tidak produktif merupakan beban keluarga yang menyebabkan kurangnya pendapatan.

Tabel. 2. Keadaan Responden Berdasarkan: Tempat Tinggal, Sumber Penerangan, dan Sumber Air Bersih.

No	Keterangan	Jumlah Responden	Percentase (%)
1	Tempat Tinggal Fisik Rumah a. Permanen b. Semi Permanen c. Rumah Kayu	3 17 44	4 26 68
Jumlah		64	100
2	Lantai rumah a. Kayu c. Semen d. Keramik	44 16 4	69 25 6
Jumlah		64	100
3	Atap Rumah a. Seng b. Daun Sagu	38 26	60 40
Jumlah		64	100
4	Sumber Penerangan		
	a. PLN b. Genset	63 1	98 1,56
Jumlah		64	100
5	Sumber Air Bersih a. Sumur b. Air Sungai	48 16	75 25
Jumlah		64	100

Data primer yang diolah, 2023.

Menurut Anonimous (2008) rumah dapat diartikan sebagai tempat berumah tangga, tempat tinggal, atau alamat, lokasi tempat tinggal, bagian dari eksistensi individu atau keluarga (terkait dengan status, tempat kedudukan, identitas), bagian dari kawasan fungsional kota, investasi (keluarga atau perusahaan), sumber bangkitan pergerakan (trif production), ruang untuk rekreasi, ruang yang digunakan untuk menjalin kehidupan keluarga, serta wadah sebagai batas privasi.

Menurut Depkes (2002), lantai yang baik adalah lantai yang dalam keadaan kering dan tidak lembab. Bahan lantai harus kedap air dan mudah dibersihkan, paling tidak perlu dipasteur dan akan lebih baik kalau dilapisi keramik yang mudah dibersihkan. Menurut Mukono (2000), atap dari genteng sangat cocok untuk daerah beriklim tropis seperti di Indonesia ini karena dapat menciptakan suhu yang sejuk dalam rumah.

Menurut Kusnoputranto dan Susana (2000), cahaya buatan menggunakan cahaya yang bukan alamiah seperti lampu, minyak tanah, listrik, api dan sebagainya. Menurut Notoadmodjo (2003), kegunaan-kegunaan air tersebut yang sangat penting adalah kebutuhan untuk minum. Untuk keperluan air minum dan masak air harus mempunyai persyaratan khusus agar air tersebut tidak menimbulkan penyakit bagi manusia.

Tabel. 3. Keadaan Responden Berdasarkan: Kepemilikan Kekayaan, dan Aktivitas Ekonomi.

No	Keterangan	Jumlah Responden	Percentase (%)
1	Kepemilikan Kekayaan Memiliki Kendaraan		
a.	Ya	52	81
b.	Tidak	12	19
Jumlah		64	100
2	Jenis kendaraan		
a.	Motor	52	81
b.	Tidak Ada	12	19
Jumlah		64	100
3	Kekayaan Lainnya		
a.	Handphone	42	73
b.	Tidak Memiliki	17	27
Jumlah		64	100
4	Aktivitas Ekonomi		
a.	Kerja Sampingan	60	94
b.	Usaha Sendiri	4	6
Jumlah		64	100

Sumber data diolah, Tahun 2023.

Kepemilikan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti kepunyaan, hak, sehingga kepemilikan kemudian diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan milik baik berupa proses, perbuatan, dan cara memiliki. Dalam hal pemenuhan kebutuhan barang-barang atau alat-alat rumah tangga yang lazim digunakan dalam sebuah rumah tangga, demikian pula dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok, masyarakat telah memenuhi kebutuhannya dengan baik (Sinuraya, 2005).

Konsumsi Pangan Pokok Rumah Tangga

Secara garis besar konsumsi pangan pokok (sumber energi) masyarakat adalah padi-padian, dan ubi-ubian. Konsumsi pangan pokok beragam antar daerah dan antar budaya. Sumbangan pangan pokok lokal terhadap konsumsi energi cukup besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total energi yang disumbangkan oleh pangan pokok lokal Keladi adalah 768,19 kkal. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4. Dapat dilihat ada 2 kelompok pangan sumber energi, yaitu pangan pokok lokal dan non lokal. Jenis pangan pokok lokal di Desa Goisok Oinan Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu keladi, pisang, ubi kayu, ubi jalar, sagu dan sukun dan non lokal seperti beras. Dari ke 7 jenis pangan pokok lokal dan non lokal tersebut yang terbesar memberikan sumbangan energi berturut-turut adalah keladi (43,07 %), dan yang terkecil adalah sagu (0,42 %). Pangan pokok yang dikonsumsi oleh rumah tangga sudah ragam.

Tabel 4. Jumlah dan Jenis Pangan Pokok serta Sumbangan Energi/kapita/hari

No	Pangan pokok sumber zat gizi (energi)	Jumlah rata-rata gr/kapita/hari	Energi Kkal/kapita/Hari	Kontribusi (%)
1	Pangan Pokok Non Lokal Nasi	1.160,9	417,93	23,43
2	Pangan pokok lokal		1.365,61	76,57
a.	Keladi	753,12	768,19	43,07
b.	Pisang	53,125	541,87	30,38
c.	Ubi kayu	93,75	24,50	1,37
d.	Ubi jalar	144	14,40	0,81

e. Sagu	53,94	7,51	0,42
f. Sukun	90,62	9,14	0,51
Total	1.783,54	100,00	

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2023

KESIMPULAN

- Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :
1. Karakteristik sosial ekonomi responden di Desa Goisok Oinan, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia lebih dari 45 tahun sebanyak 38 orang (60%). Tingkat pendidikan terbanyak adalah Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 30 responden (47%). Pendapatan rumah tangga responden paling banyak berada pada kisaran Rp1.900.000–Rp2.600.000 per bulan, yaitu sebanyak 30 responden (47%). Sebagian besar responden memiliki pengalaman berusaha lebih dari 10 tahun sebanyak 44 orang (69%). Jumlah anggota keluarga terbanyak adalah 5–6 orang sebanyak 53 responden (83%). Sebagian besar responden tinggal di rumah kayu sebanyak 44 responden (68%), dengan jenis lantai kayu (papan) juga sebanyak 44 responden (68%) dan atap rumah berbahan seng sebanyak 38 responden (60%). Sumber penerangan utama berasal dari PLN sebanyak 63 responden (98%), sedangkan sumber air bersih sebagian besar berasal dari sumur sebanyak 48 responden (75%). Terkait kepemilikan aset, sebagian besar responden memiliki kendaraan berupa sepeda motor sebanyak 52 responden (81%) dan kepemilikan telepon genggam (handphone) sebanyak 47 responden (73%). Adapun aktivitas ekonomi responden umumnya memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh atau tukang sebanyak 60 responden (93%).
 2. Pangan pokok lokal yang dikonsumsi masyarakat Desa Goisok Oinan, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri dari enam jenis, yaitu keladi dengan konsumsi rata-rata 753,12 gram/kapita/hari, pisang 53,125 gram/kapita/hari, ubi kayu 93,75 gram/kapita/hari, ubi jalar 144 gram/kapita/hari, sagu 53,94 gram/kapita/hari, dan sukun 90,62 gram/kapita/hari. Frekuensi makan masyarakat umumnya tiga kali sehari. Kontribusi pangan pokok lokal terhadap total konsumsi energi dari pangan pokok mencapai 76,57% atau setara dengan 1.365,61 kkal/kapita/hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada bagian ini saya menyampaikan terima kasih yang mendalam atas semua bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada saya selama saya menjalani penelitian di Desa Goisok Oinan. Pengalaman ini telah sangat berharga dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Saya sangat berterimah kasih atas kesempatan ini dan kerjasamanya yang telah terjalin. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

REFRENSI

- Sediaoetama. 2006. *Ilmu Gizi. Jilid 1*. Cetakan Keenam. Penerbit Dian Rakyat : Jakarta.
- Martianto, Drajat. 2003. *Jurnal ketahanan pangan*. Penerbit : Bogor.
- Murdiati, A. dan Amaliah. 2013. *Panduan Penyiapan Pangan Sehat*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Nawawi, 1995. *Administrasi Pendidikan* : Gunung Agung. Jakarta.
- Suhardjo, 2007. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jayasman, 2013. *Pengaruh Instrisik Reward dan Pendidikan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada Badan Kekaryawan Daerah (BKD)* Kota Pariaman.

- Yudaningrum, A. 2011. *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran Dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Responden Di Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Marat. Surakarta.
- Hermanto. 2012. *Manajemen Konpensasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Damsar. 2007. *Sosiologi Ekonomi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Anonymous, 2008, *Sejarah event organizer*,<http://aatmandai.blogspot.co.id/2008/>.
- Depkes RI. 2002. Keputusan Menkes RI No. 228/MENKES/SK/III/2002 tentang *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang Wajib Dilaksanakan Daerah*. Penerbit : Jakarta.
- Mukono, H. J., 2000. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Air Langga University Press. Surabaya.
- Kusnoputran, H., Susana, D. 2000. *Kesehatan Lingkungan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Depok.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sinuraya. 2005. *Cost Accounting (Akuntansi Lanjutan)*, Edisi Revisi, CV Soehanda. Medan.